

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera merupakan salah satu pulau yang kaya dengan keberagaman satwa, salah satunya jenis burung. Burung merupakan salah satu hewan yang sangat rentan dengan perburuan untuk dipelihara sebagai burung hias atau di komersilkan yang menjadikan burung-burung tersebut jarang dijumpai bahkan banyak orang yang tidak mengenal burung-burung tersebut. Oleh karena itu banyak spesies burung yang populasinya menurun sehingga harus dilindungi. Sumatera memiliki beberapa hewan yang langka dan sangat dilindungi menurut red list International Union for the Conservation of Nature and Natural Resource (IUCN) di antaranya : Sikatan Aceh (*Cyornis ruckii*), Tokhtor Sumatera (*Carpococcyx viridis*), Ciung-mungkal Sumatera (*Cochoa beccarii*), Poksai Jambul (*Garrulax leucolophus*), Paok Schneider (*Pitta schneideri*), Paok Topi-hitam (*Pitta venusta*), Kuau Raja (*Argunianus Argus*).

Hewan langka di Indonesia dilindungi oleh Undang-undang Perlindungan Satwa karena keberadaannya harus dijaga demi keberlangsungan hidupnya. Peraturan Perundang-undangan. tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi SDA dan Ekosistemnya menyebutkan bahwa: Setiap orang dilarang untuk

menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut dan memperniagakan satwa dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun mati.

Sebagai hewan yang dilindungi dan endemik Sumatera, maka dianggap penting informasi tentang hewan ini diketahui oleh anak-anak di wilayah pulau Sumatera. Alasan kenapa anak-anak menjadi target audiens karena ingin menanamkan nilai-nilai untuk menjaga hewan ini sejak dini, sehingga diharapkan menjadi satu usaha untuk menjaga kelestarian burung yang dilindungi ini serta secara tidak langsung peran orang tua akan diperlukan untuk mengajarkan dan memberitahukan kepada anak mengenai hewan ini dengan media yang akan dihadirkan nantinya.

Dilatarbelakangi dengan kelangkaan jenis-jenis burung di atas, maka perlu diupayakan pengenalan ragam burung tersebut kepada generasi muda melalui berbagai media. Untuk menjangkau target audiens anak-anak agar informasi tentang burung yang dilindungi ini menjadi efektif dan komunikatif, maka disampaikan melalui cerita bergambar dan secara psikologis, anak-anak lebih menyukai gambar-gambar yang atraktif. Tujuan pemilihan media buku cerita bergambar ini adalah untuk menjalin hubungan antara hewan dengan anak-anak secara emosional. Melalui cerita bergambar, anak-anak akan merasa kedekatan dengan karakter burung dan dengan cerita berkonten tentang burung yang dilindungi, maka nilai-nilai untuk menjaga burung yang dilindungi secara khusus dan menjaga hewan yang lainnya akan tercapai. Perancangan buku cerita bergambar ini nantinya akan dibuat berupa

buku berbentuk fisik atau dicetak. Selain itu pemilihan buku sebagai media perancangan adalah karena buku merupakan salah satu media yang paling dekat dengan anak dan juga sebagai salah satu cara agar meningkatkan minat baca anak-anak sejak dini. Berdasarkan uraian masalah serta alasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan sebuah tindakan untuk mendokumentasikan agar dapat dikenal oleh anak-anak.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaannya adalah:

Bagaimana merancang buku cerita bergambar tentang burung langka Sumatera yang dilindungi secara efektif, komunikatif dan estetik.

C. Tujuan Penciptaan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam perancangan buku cerita anak tentang burung endemik Sumatera yang dilindungi ini antara lain:

- a. Untuk menghasilkan sebuah karya buku cerita bergambar yang menarik dan memberikan pengetahuan khususnya kepada anak-anak mengenai burung langka Sumatera yang dilindungi.
- b. Mendokumentasikan dalam bentuk buku cerita bergambar untuk anak-anak usia 5-10 tahun.

- c. Untuk meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap satwa khas Sumatera yang dilindungi.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Dapat dijadikan bahan bacaan pengetahuan bagi anak usia 5-10 tahun.
- b. Masyarakat khususnya anak usia 5-10 tahun mengenal dan mengetahui keragaman jenis burung langka di Sumatera.
- c. Membuat anak-anak lebih tertarik dengan keragaman burung langka di Sumatera.

D. Tinjauan Karya

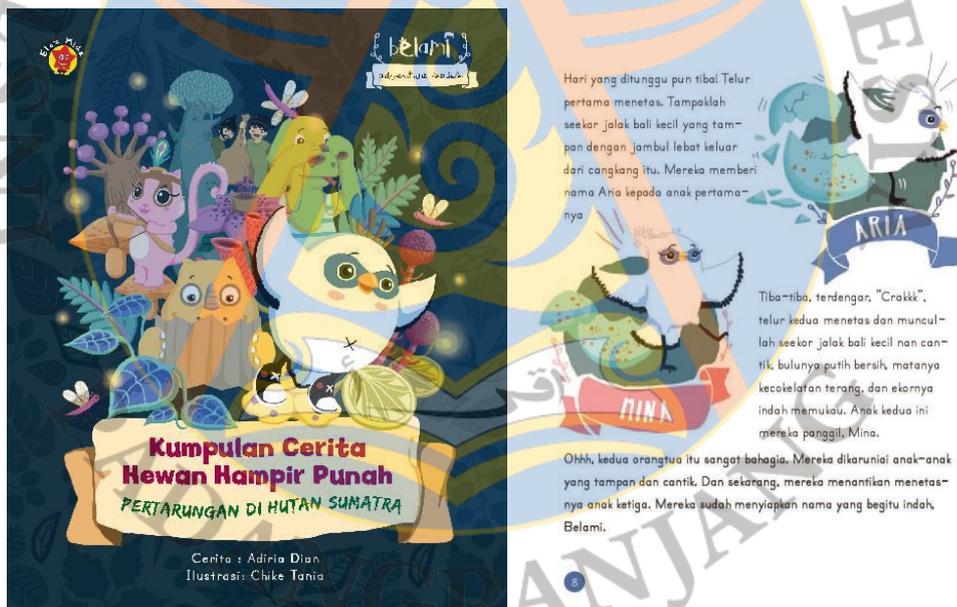
Perancangan buku cerita bergambar tentang burung langka Sumatera dilakukan melalui proses kreatif yang dimulai dari pemahaman terhadap masalah, sehingga diharapkan solusi yang didapat memecahkan masalah yang ada. Proses kreatif juga dilandasi usaha untuk merancang sesuatu yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, dalam proses perancangan buku cerita bergambar diperlukan riset yang mendalam untuk menciptakan sebuah buku cerita yang baru yang memiliki karakteristik dan ciri khas. Hal ini bertujuan agar buku cerita yang dirancang dapat memberikan informasi kepada anak-anak.

“Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan” Sachari (2002 : 45)

Dalam merancang sebuah karya desain perancang mencoba untuk mencari referensi dan pembandingan karya desain melalui media internet, majalah, katalog dan buku. Pengamatan langsung terhadap karya desain berkaitan dengan sumber ide dan informasi yang berkaitan. Adanya referensi dan pembandingan karya desain, seorang desainer atau perancang mampu melahirkan bentuk-bentuk desain yang baru, hal ini merupakan proses kreatif dari seorang desainer atau perancang.

Beberapa karya desain yang menjadi referensi sebagai pembandingan diantaranya adalah :

1. Kumpulan Cerita Hewan Hampir Punah



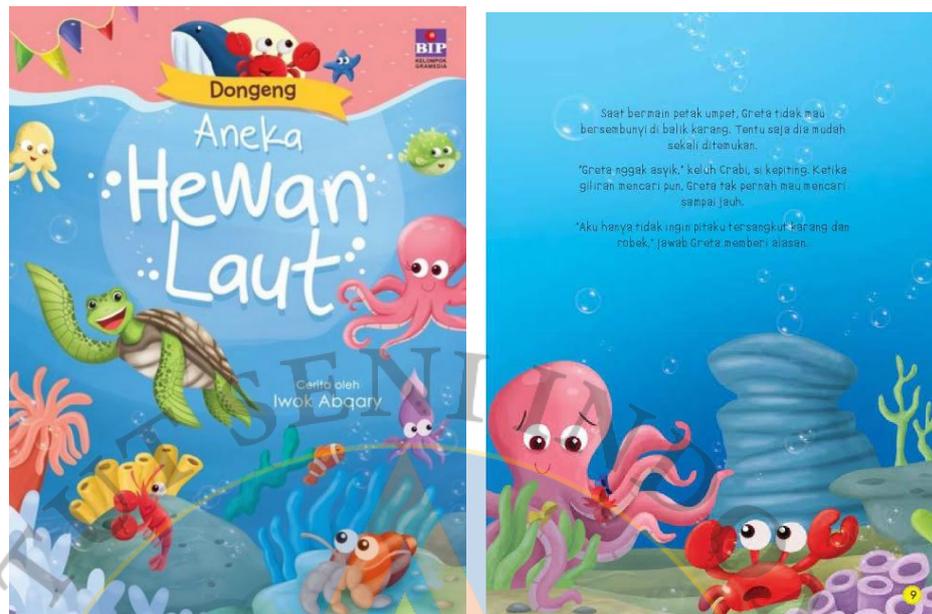
Gambar 1

Desain buku "Kumpulan Cerita Hewan Hampir Punah"
(Sumber : Idiria Dian)

Kumpulan cerita hewan hampir punah ini merupakan sebuah buku yang menceritakan tentang petualangan hewan Indonesia yang berjuang mempertahankan hidup karena sering diburu oleh manusia. Akibat dari perburuan hewan ini adalah membuat mereka menjadi hewan yang hampir punah. Buku cerita ini dibuat dengan gaya ilustrasi yang menarik dengan hewan-hewan tersebut sebagai karakter dalam buku cerita ini. Pemilihan warna pada ilustrasi ini dipakai yaitu warna-warna cerah dengan gaya ilustrasi yang sederhana.

Buku cerita bergambar di atas menjadi referensi dari perancangan karya yang akan penulis buat dimana buku cerita diatas menceritakan tentang perjuangan hewan yang diburu di hutan untuk bertahan hidup. Perancangan buku cerita bergambar yang akan dibuat nantinya terdiri dari ilustrasi dan berupa elemen pendukung lainnya. Ilustrasi yang nantinya memiliki gaya gradasi yang sederhana tetapi juga dapat menarik bagi audience dan juga nantinya perancangan akan terfokus pada satu hewan saja, disitu juga akan bercerita tentang kehidupan burung langka di Sumatera yang bertahan hidup dan dilengkapi dengan informasi-informasi mengenai burung-burung langka tersebut.

2. Dongeng Aneka Hewan Laut



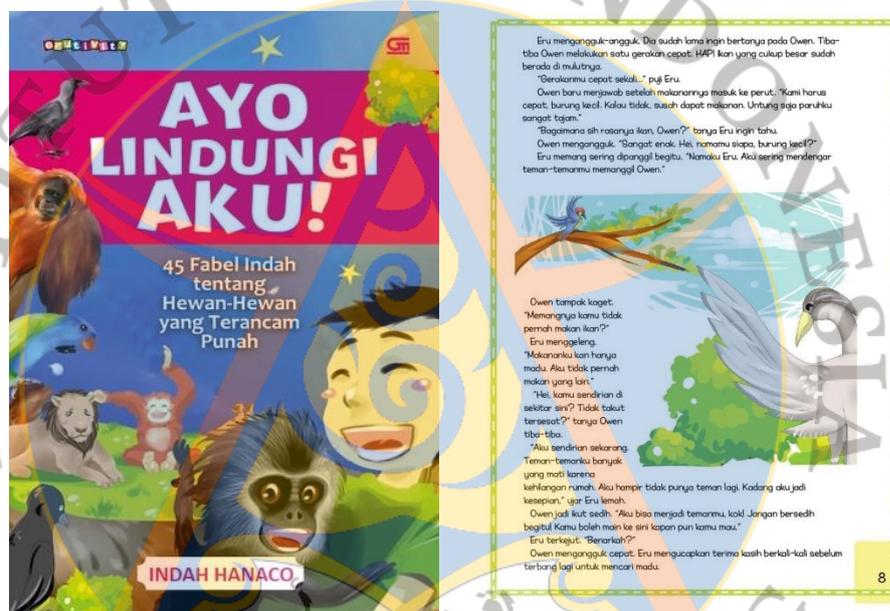
Gambar 2
Desain buku “Dongeng Aneka Hewan Laut”
(Sumber : Iwok Abqory)

Pada buku dongeng aneka hewan laut ini lebih memfokuskan kepada hewan-hewan yang hidup di laut. Buku ini menceritakan tentang ciri khas dari beberapa hewan laut seperti gurita yang memiliki tentakel, dll. Gaya ilustrasi pada buku ini sangat menarik dengan pemilihan warna *soft* dan *full color*. Karakter dari tiap-tiap hewan dibuat dengan jelas dengan anatomi bentuk yang sesuai.

Buku diatas menjadi referensi untuk karya yang akan penulis nantinya, namun ada perbedaan dalam penggarapan yang ingin penulis hadirkan dalam karya nantinya. Salah satunya dari teknik penggarapan yang penulis hadirkan pada buku cerita yang akan dibuat, pada buku diatas menggunakan teknik *digital painting*, sedangkan pada karya yang akan penulis buat menggunakan teknik *aquarell*. Alur cerita pada karya yang

akan dibuat akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang dialami oleh burung-burung langka itu sendiri. Ilustrasi dari karakter yang akan dihadirkan nantinya mengikuti bentuk dari burung langka ini sendiri, sehingga informasi-informasi mengenai hewan ini dapat tersampaikan dengan pemilihan warna yang cerah yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik membaca buku cerita yang akan dibuat nanti.

3. Ayo Lindungi Aku



Gambar 3
Desain buku "Ayo Lindungi Aku"
(Sumber : Indah Hanaco)

Buku ini menceritakan tentang hewan-hewan yang terancam punah. Dibuku ini diceritakan bagaimana hewan tersebut yang populasinya terancam dan bagaimana hewan-hewan tersebut bertahan hidup dari ancaman. Buku cerita ini dibuat dengan gaya ilustrasi yang menarik dengan hewan-hewan tersebut sebagai karakter dari buku cerita ini, serta pemilihan warna yang full color.

Buku diatas menjadi acuan dan patokan dalam perancangan karya yang akan dihadirkan nantinya. Dimana dalam bukucerita Ayo Lindungi Aku,juga membahas hewan-hewan langka secara singkat, yang menjadi pembeda dari buku cerita Ayo Lindungi Aku dengan buku cerita yang akan dirancang nantinya adalah buku cerita tersebut akan terfokus kepada burung-burung langka di Sumatera. Buku cerita ini dirancang dengan narasi yang singkat tanpa mengurangi pesan yang akan disampaikan agar target audience lebih mudah dalam memahami isi cerita dari buku yang akan di rancang.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum

a. Perancangan Buku

Perancangan buku berarti rancangan isi, *style*, format, *layout*, urutan dari macam-macam buku. Komponen berarti bagian atau halaman dari buku, seperti catatan edisi, pengantar, indeks, atau *cover* depan dan belakang. Dalam desain buku elemen adalah suatu yang dapat terjadi berulang kali dimana-mana seperti ilustrasi, daftar, *header*, *footer*, tabel dan lainnya. Sutopo, (2006:11).

Buku adalah media publikasi yang memiliki daya tarik tersendiri. Buku juga memiliki elemen-elemen yang mampu menarik perhatian target audience untuk membacanya dan buku juga merupakan salah satu media pembelajaran paling dekat dengan

manusia. Buku didalamnya terdapat komponen umum seperti isi, format, gaya dan uruta dari komponen tersebut.

Buku berdasarkan fisik dan substansinya terdiri dari 3 (tiga) bagian yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku sebagai berikut Sutopo, (2006:12-13):

1) Jaket: Jaket merupakan kulit luar yang berfungsi melindungi *cover* buku supaya tidak cepat rusak dan kotor, namun tidak setiap buku menggunakan jaket

2) Cover: Terdiri dari 2 bagian yaitu bagian depan dan belakang, bahkan buku yang tebal memiliki bagian punggung. *Cover* merupakan bagian yang dilindungi jaket di atas dan juga melindungi bagian dalamnya (*bookblock*).

Pada *cover* bagian depan terbatat informasi sebagai berikut:

- a) Judul buku
- b) Nama penerbit atau perusahaan
- c) Logo penerbit atau perusahaan
- d) Simbol *trademark*
- e) Nomor ISBN
- f) Slogan produk

Pada *cover* bagian belakang terbatat informasi sebagai berikut:

- a) Nama penerbit atau perusahaan dengan logo atau *trademark*
- b) Petunjuk penggunaan sederhana

- c) Keterangan yang menyatakan untuk negara mana buku dicetak
- d) Keterangan singkat tentang penulis
- e) Nomor ISBN
- f) *Barcode*

3) Kata Pengantar: Adalah halaman yang biasanya ditulis oleh pengarang atau seseorang untuk pengarang. Halaman pengantar seperti halaman-halaman lainnya diletakkan pada halaman sebelah kanan atau halaman ganjil.

4) Daftar isi adalah halaman berisi informasi mengenai urutan bagian buku berikut angka halamannya.

b. Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*ilustratie*) diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas. Rata-rata penggunaan ilustrasi dalam buku dalam bentuk gambar kartun (Nurhadiat dan Dedi, 2004:54). Ilustrasi merupakan elemen yang dirasakan paling penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Ilustrasi akan membantu pembaca untuk berimajinasi sewaktu membaca buku. Kata ilustrasi bila dilihat dari bahasa Inggris *illustration*, memiliki arti gambar, foto, ataupun lukisan. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberikan penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Ilustrasi dalam perkembangan secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna

sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatur dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto (Soedarso, 2014:566).

Dalam definisi lain disebutkan kata ilustrasi bersumber dari kata (illusion). Sebagai bentuk pengadaian yang terbentuk dalam pikiran manusia akibat banyak sebab. Ilustrasi dapat tumbuh sebagai suatu ekspektasi dari ketidakmungkinan dan tak berbeda jauh dengan angan-angan, bersifat maya atau virtual. Ilustrasi dapat hadir dalam berbagai diverikasi. Bisa melalui tulisan, gambar maupun bunyi (Fariz, 2009: 14).

c. Cerita Bergambar

Menurut Soedarso, (2014:566) Cerita bergambar adalah jenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik.



Gambar 4
Contoh Cerita Bergambar
(Sumber : www.pinterest.com, 2021)

d. Indikator Pembuatan Buku Ilustrasi

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buku ilustrasi. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cover

Dalam pembuatan *cover* buku ilustrasi dipilih ukuran 20cm x 20cm. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran tersebut memudahkan penyusunan penempatan gambar visual karakter dan untuk informasi atau teks. Pertimbangan lainnya adalah perbandingan *legibility* dalam buku.

2) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia karena buku dapat dinikmati oleh masyarakat terkhusus anak-anak sehingga anak-anak dapat dengan mudah mencerna cerita yang disampaikan.

3) Gambar

Gambar mempermudah pembaca untuk memahami ilustrasi cerita. Konsep gambar yaitu mudah dilihat, menarik dan memudahkan *audience* memahami cerita.

4) Warna

Warna adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan buku ilustrasi, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh pembaca. Pada perancangan ini nantinya akan menggunakan warna yang *full color* dan warna pastel sesuai dengan selera dan karakter dari anak-anak.

5) Tipografi

Font yang digunakan adalah jenis font *sans serif*. Pemilihan jenis font ini berdasarkan pertimbangan huruf *sans serif* memiliki kesan klasik, tegas dan kuat. Disisi lain huruf *sans serif* memiliki *legibility* dan *readability* serta fleksibel untuk semua media.

e. Anak

Menurut Gunarsa (2008 : 11-12), di masa usia anak umur 5 tahun keatas memiliki ciri perembangan psikologi sebagai berikut:

1) Perkembangan Motorik: Dengan bertambah matangnya perkembangan otak mengatur sistem syaraf otak memungkinkan anak usia ini lebih lincah dan aktif bergerak

2) Perkembangan bahasa dan berfikir: Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan berbahasa pada anak selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu perkembangannya.

3) Perkembangan sosial: Pergaulan anak menjadi tambah luas, keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, dan emosi sudah meningkat. Anak makin ingin melakukan berbagai macam kegiatan. Gunarsa (2008 : 11-12)

Keterampilan hidup pada anak usia 5-10 tahun sangat perlu dimiliki oleh tiap-tiap anak pada tahap perkembangan tertentu. Tugas perkembangan anak pada usia 5-10 tahun diantaranya sebagai berikut:

- a) Belajar membedakan antara salah dan benar.
- b) Mulai mengembangkan suatu kesadaran diri.
- c) Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.
- d) Mengembangkan kesadaran moral.

- e) Memperoleh kemandirian dan mampu menolong diri sendiri.
- f) Kegemaran anak melihat gambar-gambar atraktif.

Menurut Spriyadi “penggunaan kartun sebagai media pembelajaran memiliki peranan penting karena dalam tahap ini peserta didik sangat tanggap terhadap stimulus visual yang lucu, menarik dan praktis. Kartun digemari oleh segenap lapisan masyarakat terutama golongan anak-anak. Sesuatu yang baik akan meninggalkan kesan yang baik kepada kita. Oleh sebab itu, jika bahan kartun digunakan dengan baik, proses pembelajaran dan pengajaran akan menjadi lebih menarik dan berkesan kepada pelajar.

f. Hewan Langka

Satwa langka atau yang biasa disebut hewan langka adalah hewan yang masuk dalam daftar IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resource) Red list of Threatned Species. Dimana data tersebut memuat daftar hewan yang masuk dalam kategori hewan yang terancam punah. Daftar hewan tersebut juga dipakai sebagai acuan berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait konservasi hewan. IUCN secara rutin mengklasifikasikan dan merilis daftar hewan yang masuk dalam Red List. IUCN red list adalah daftar yang membahas status konservasi sebagai jenis makhluk seperti satwa dikeluarkan IUCN. Daftar ini merupakan panduan yang paling berpengaruh mengenai status keanekaragaman hayati. Tujuan IUCN adalah untuk

memperingatkan betapa pentingnya masalah konservasi kepada publik dan pembuat kebijakan untuk memperbaiki status kelangkaan suatu spesies.

Banyak masalah yang terjadi yang mengakibatkan menurunnya populasi hewan yang dilakukan oleh beberapa orang seperti melakukan perburuan, menebang hutan yang merupakan habitat satwa-satwa untuk dijadikan keuntungan pribadi. Pemerintah membuat peraturan demi menjaga populasi hewan-hewan yang sering diburu ini. Setiap orang dilarang menangkap hewan atau satwa yang dilindungi dan bagi siapa yang melanggarnya, maka merupakan suatu tindak pidana. Pasal 1 Angka 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, (“UU 5/1990”) memberikan definisi satwa, yakni semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup didarat dan diair atau diudara. Pada dasarnya, larangan perlakuan secara tidak wajar terhadap hewan yang dilindungi terdapat dalam Pasal 21 ayat (2) UU 5/1990 yang berbunyi:

Setiap orang dilarang untuk:

- a) Menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup
- b) Menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati.

- c) Mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.
- d) Memporniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian satwa tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.
- e) Mengambil, merusak, memusnahkan, memporniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan/atau sarang satwa yang dilindungi.

2. Tinjauan Khusus

a. Burung Sikatan Aceh,

Berukuran agak besar (17 cm), berwarna biru. Burung ini merupakan endemik Sumatera yang dapat dijumpai di Aceh. Kepala, tenggorokan, dan dada biru. Penutup ekor atas biru berkilap. Perbedaannya dengan Sikatan biru yang masih muda: warna lebih gelap, paruh lebih besar. Remaja: tubuh bagian atas coklat berbintik kuning tua, tubuh bagian bawah bersisik hitam menjadi keputih-putihan pada perut tengah. Dahi, lingkaran mata, tenggorokan, dandadanya merah bata. Iris coklat, paruh dan kaki hitam. IUCN Redlist : Critically Endangered, (Kritis)



Gambar 5

Burung Sikatan Aceh

(Sumber : <https://alamendah.org/2014/08/14/daftar-dan-gambar-burung-langka-sumatera/sikatan-aceh/>, 2019)

b. Burung Tokhtor Sumatera,

Burung tokhtor Sumatera adalah burung endemik Sumatra yang termasuk dalam 18 burung paling langka di Indonesia. Burung Tokhtor sumatera didaftar sebagai satwa Kritis yakni status konservasi dengan keterancaman paling tinggi.

Burung Tokhtor sumatera merupakan burung penghuni permukaan tanah dengan ukuran tubuh yang besar mencapai 60 cm. Sebaran dari burung ini yaitu di daerah pegunungan barisan, Sumatera. Kaki dan paruh berwarna hijau. Mahkota hitam, sedangkan mantel, bagian atas, leher samping, penutup sayap dan penutup sayap tengah berwarna hijau pudar. Bagian bawah tubuh berwarna coklat

dengan palang coklat kehijauan luas. Tenggorokan bawah dan dada bawah hijau pudar, bagian bawah sisanya bungalan kayu manis, sisi tubuh kemerahan. Kulit sekitar mata berwarna hijau, lila dan biru. IUCN Redlist : Critically Endangered, (Kritis)



Gambar 6
Burung Tokhtor Sumatera
(Sumber:http://orientalbirdimages.org/search.php?action=searchresult&Bird_ID=453/2021)

c. Ciung-mungkal Sumatera,

Burung Ciung-mungkal Sumatera atau Sumatran Cochoa menjadi burung endemik sekaligus burung langka Sumatera, bahkan menjadi salah satu burung ‘*Most Wanted*’ bagi para peneliti burung. Populasi burung dewasanya diperkirakan antara 2500 hingga 10.000 ekor. Burung ini berukuran 28 cm dan sebaran dari burung ini yaitu di daerah gunung singgalang, gunung kerinci, dan di kawasan pegunungan bukit barisan selatan. IUCN Redlist : Vulnerable, (Rentan)



Gambar 7
Burung *Ciung Mungkal Sumatera*
(Sumber: <https://alamendah.org/2014/08/14/daftar-dan-gambar-burung-langka-sumatera/ciung-mungkal-sumatera//2021>)

d. Poksai Jambul,

Poksai mantel atau dikenal dengan nama poksai hongkong dan poksai hitam adalah termasuk familia Timaalidae. Ia ditemukan di hutan atau semak belukar di kaki gunung Himalaya sampai ke Indochina. Awalnya ia digolongkan ke dalam Poksai sumatera sebagai subspecies, tetapi bulu burung itu tidak sama yang mana bulu poksai hitam berwarna coklat dan putih agak kemerah-karatan, dan topeng hitam mukanya yang lebih lebar.

IUCN Redlist : Vulnerable, (Rentan)



Gambar 8

Burung Poksai Jambul

(Sumber: <https://alamendah.org/2014/08/14/daftar-dan-gambar-burung-langka-sumatera/ciung-mungkal-sumatera//2021>)

e. Paok Schneider,

Paok schneider merupakan burung endemik pulau Sumatera yang diketahui memiliki rentang populasi di sepanjang Bukit Barisan, dari Gunung Sibayak di Sumatera Utara hingga Gunung Dempat di Sumatera Selatan. Burung ini berukuran 21 hingga 23 cm. Keberadaannya sempat menjadi legenda diantara para pengamat burung. Burung paok adalah salah satu jenis yang menjadi korban dari deforentasi. Badan Konservasi Dunia (IUCN) menilai tekanan utama terhadap populasi paok schneider adalah kerusakan habitat. Setidaknya sepertiga dari hutan hujan tropis pegunungan di Sumatera telah rusak akibat dari alih fungsi lahan jadi perkebunan dan penebangan liar. IUCN Redlist : Vulnerable, (Rentan)



Gambar 9

Burung Paok Schneider

(Sumber: <https://alamendah.org/2014/08/14/daftar-dan-gambar-burung-langka-sumatera/ciung-mungkal-sumatera//2021>)

f. Paok Topi Hitam,

Burung Paok Topi Hitam merupakan jenis burung kicau endemik Sumatra yang hanya dapat di temui di Pulau Sumatra saja. Burung Paok Topi Hitam memiliki ukuran 18 cm dan biasanya burung ini dapat ditemui di dataran tinggi Sumatra. Burung Paok Topi Hitam bernama latin *Pitta Venusta*. Burung Paok Topi Hitam memiliki bagian kepala berwarna hitam, warna bagian perut merah, terdapat juga bercak biru pucat pada sayap dan juga terdapat garis alis biru yang pendek di belakang matanya. Pada burung Paok Topi Hitam Remaja, seluruh warna bulunya berwarna coklat gelap, garis alis biru. Beriris coklat, sedangkan pada bagian paruh dan kakinya berwarna hitam. Burung Paok Topi Hitam ini di Pulau Sumatra hanya dapat bisa di

temukan di kawasan pegunungan saja, pegunungan yang memiliki pepohonan yang sangat rimbun dan memiliki banyak buah-buahan.



Gambar 10

Burung Paok Topi Hitam

(Sumber: <https://alamendah.org/2014/08/14/daftar-dan-gambar-burung-langka-sumatera/ciung-mungkal-sumatera//2021>)

g. Burung Kuau Raja

Kuau raja dengan nama ilmiahnya *Argusianus Argus* merupakan burung raksasa. Burung kuau raja jantan yang berukuran mencapai 120 cm, di atas kepalanya terdapat jambul dan bulu tengkuk berwarna kehitaman. Sementara betina berukuran lebih kecil yaitu 60 cm dengan jambul kepala berwarna kecoklatan. Kuau raja memiliki bobot mencapai 10kg, burung ini memiliki satu ciri khas yaitu bulunya yang bercorak mirip dengan mata serangga. Burung ini memiliki bulu yang indah dengan corak khas, bulu sayap lebar dan bulu ekor yang panjang dengan bintik-bintik besar menyerupai mata. Selain bulunya, ciri khas darikuau raja juga dapat dilihat dengan

adanya dua helai bulu ekor yang panjangnya hingga satu meter. Hewan ini mengeluarkan suara dengan bunyi “kuwau” dan suara ini akan terdengar kembali setiap jeda 15-30 detik sekali atau bahkan lebih panjang.



Gambar11

Burung Kuau Raja

(Sumber: <https://www.mongabay.co.id/2014/09/15/kuau-raja-sang-raja-dengan-seratus-mata/>, 2020)

F. Metode Penciptaan

Pada perancangan Buku cerita burung-burung langka di Sumatera ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat perancangan, maka perlu suatu analisis internal atau eksternal sehingga sejauh mana faktor-faktor kunci yang menjadi sasaran perancangan ini dapat teranalisa.

1. Persiapan

Langkah awal dalam perancangan buku cerita burung-burung langka di Sumatera ini adalah dengan mengumpulkan data dengan cara:

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bertamya kepada pihak konservasi hewan yang ada di Bukittinggi dan kepada pihak BKSDA. Dengan melakukan metode wawancara terstruktur (*Structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*) (Sugiyono, 2010:233). Data yang diperoleh berkaitan dengan informasi seputar tentang hewan-hewan langka.

b. Observasi

Menurut KBBI observasi adalah melakukan peninjauan secara cermat. Observasi yang dilakukan salah satunya adalah melakukan observasi melalui media online dan melakukan kunjungan langsung ke tempat penangkaran hewan yang ada di Bukittinggi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam perancangan buku cerita anak tentang burung langka di Sumatera. Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung kelapangan dan mengunjungi tempat penangkaran burung langka, agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam perancangan.

c. Dokumentasi

Memperoleh informasi mengenai burung langka dengan mengambil beberapa data visual dengan memfoto langsung maupun dengan mencari informasi di media online untuk dijadikan ide perancangan buku cerita bergambar dan media-media pendukung

lainnya yang dianggap perlu untuk dirancang. Beberapa hasil dokumentasi dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:



Gambar 12
Foto Penjelasan Tentang Burung Kuau Raja
(Sumber : Nofia Rahmi, 2021)

d. Ruang Lingkup Perancangan

Agar pembahasan dalam perancangan ini tidak meluas dan agar tidak mengurangi tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatas ruang lingkup di dalam "Perancangan Buku Cerita Anak Tentang Burung Langka di Sumatera" sebagai salah satu media buku ilustrasi. Ruang lingkup perancangan dibatasi pada pencarian data seputar tentang tentang burung langka. Kegiatan perancangan nantinya meliputi proses, pemilihan media pendukung dan penyajian yang informatif serta di eksekusi dengan sabaik-baiknya

Target audience dalam perancangan ini adalah anak-anak usia 5-10 tahun, dengan segmentasi sebagai berikut:

1) Demografis

Usia : 5 – 10 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Di mana anak dalam rentang usia 5 -10 tahun berada di fase perkembangan dan daya pikir mereka lebih bekerja dengan baik.

Menurut buku *The Growing Child* menurut Piaget dan Rita Izzaty (2008:105) anak usia ini sudah memiliki pengertian dan pengamatan yang kritis sehingga dianggap mampu untuk menangkap isi cerita dan menyerap nilai-nilai positif yang menjadi inti dari sebuah cerita.

2) Geografis

Secara geografis perancangan ini ditujukan kepada anak-anak Indonesia khususnya Sumatera.

3) Psikografis

- a) Anak yang memiliki kecenderungan berimajinasi yang tinggi.
- b) Rasa ingin tahu yang besar.
- c) Tertarik pada warna cerah.
- d) Anak-anak yang sangat berenergi.
- e) Anak yang mulai aktif dalam lingkungan kelompoknya.
- f) Kegemaran dan kegiatan anak yang mulai berbeda menurut jenis kelamin.

e. Studi Pustaka

Yaitu mengambil data yang relevan dengan masalah perancangan seperti di perpustakaan kota dan daerah. Selain itu, juga data-data yang berkaitan dengan burung langka di Sumatera dan karya buku-buku ilustrasi, secara visual, audio visual dan internet termasuk cara pembuatan untuk menjadikan buku cerita bergambar sebagai media kreatifitas yang efektif dan komunikatif. Melalui data yang dikumpulkan diharapkan akan menjadi referensi pendukung dalam pembuatan buku cerita bergambar di dalam perancangan dan mengaplikasikan berbagai teknik dalam buku cerita ini.

2. Perancangan

Pada perancangan Buku cerita anak tentang burung langka di Sumatera menggunakan metode analisis 5W + 1H (*What, Where, When, Why, Who, How*) dalam pemecahan masalah masalahnya.

a. *What*, buku cerita seperti apa yang akan dibuat?

Buku cerita yang akan dibuat adalah buku cerita bergambar yang memberikan informasi mengenai burung langka dan dilengkapi dengan narasi singkat. Untuk teknik penggarapan ilustrasi nantinya akan digunakan teknik *aquarel*/cat air dengan gaya kartun yang sesuai dengan selera anak-anak.

b. *Where*, dimana buku cerita ini akan dihadirkan?

Buku cerita ini akan disebar di Indonesia khususnya di Sumatera.

c. **When**, kapan buku cerita ini bisa digunakan?

Buku dapat di baca di setiap waktu sesuai dengan situasi dan kondisi pembaca.

d. **Why**, kenapa perlu adanya perancangan buku cerita ini?

Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang burung langka *endemik* Sumatera.

e. **Who**, kepada siapa perancangan buku cerita ini ditujukan?

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat Sumatera Barat khususnya kepada anak-anak dengan rentang usia 5-10 tahun.

f. **How**, bagaimana strategi mewujudkan buku cerita tentang burung langka Sumatera ini?

Perancangan buku cerita ini akan dirancang melalui beberapa tahapan, dengan melalui proses berfikir yang kreatif bagaimana supaya buku cerita ini menjadi buku cerita yang efektif, komunikatif dan menarik bagi anak-anak.

3. Perwujudan

Perancangan nantinya berbentuk buku dengan narasi singkat yang memunculkan karakter dari burung-burung tersebut dengan gaya desain yang mengarah kepada suatu hal yang menyenangkan, *childish*, *playful* dan *full color* yang menggunakan teknik aquarelle dan di bantu dengan digitalisasi sebagai *finishing*.

4. Penyajian Karya

Dalam hal memperkenalkan buku cerita anak tentang burung langka, setelah melalui riset pengumpulan data dan proses kreatif, maka ditetapkan beberapa media yang cocok untuk mempromosikan buku cerita tersebut seperti:

a. Media Utama

Media yang dibuat adalah buku cerita tentang burung langka. Didalam buku cerita nantinya akan menampilkan kombinasi layout ilustrasi dengan teks cerita yang menarik. Dalam buku cerita menggunakan teknik ilustrasi dengan bentuk sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menghadirkan ilustrasi dengan teknik cat air yang full color agar menarik para anak-anak untuk membacanya. Nantinya perancangan akan diaplikasikan ke media cetak dalam bentuk buku untuk dihadirkan di acara pameran atau bazar buku maupun ke penerbit buku.

b. Media Pendukung

1) E-Book

Media ini merupakan media pendukung yang penting untuk menunjang dari media utama. Dimana buku dalam bentuk elektronik dapat dengan mudah di akses dan di jangkau mengingat perkembangan zaman yang dimana semua informasi dapat diperoleh melalui telepon seluler.

2) Sosial Media

Sosial media juga merupakan salah satu media pendukung yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan sebuah informasi. Sosial media yang digunakan sebagai media promosi adalah Instagram. Instagram dapat mengkategorikan jenis postingan sehingga lebih mudah menemukan postingan yang di unggah. Selain itu Instagram mampu berkoneksi dengan sosial media lainnya sehingga mempermudah penyebaran informasi mengenai burung langka Sumatera ini.

3) Poster

Media ini juga digunakan sebagai media promosi yang memberitahukan keberadaan media utama, nantinya akan dipajang pada event-event, pameran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang nantinya berguna untuk memberitahukan bahwasanya ada buku cerita yang berkaitan dengan burung langka. Media poster ditujukan kepada target audiens yaitu anak-anak.

4) X-banner

berisi informasi tentang peluncuran buku ilustrasi anak yang disajikan dengan kata-kata menarik dan dilengkapi dengan gambar yang biasanya memberikan informasi lebih dari kata-kata yang tertera pada banner.

5) T-shirt

Sebagai media pajang pada kegiatan pameran nantinya, buku cerita ini akan diaplikasikan ke dalam elemen visualisasi desain t-shirt yang menjadi daya tarik tersendiri pada kalangan anak-anak dan dapat tertarik terhadap media utama.

6) Totebag

Totebag digunakan sebagai merchandise untuk dijadikan tempat bawaan buku bundle ditambah dengan ilustrasi yang menarik.

7) *Puzzle Board*

Puzzle board berfungsi sebagai media pembelajaran tambahan yang mengasah perkembangan kognitif anak. Anak juga bisa bermain dan menerima pelajaran dari *puzzle board*.

